

UPAYA GURU KELAS DALAM MENGATASI PERILAKU KENAKALAN SISWA DI KELAS V SDI LABAT KOTA KUPANG

Maria Yovita Luruk Nahak¹ , Maxsel Koro² , Treesly Y.N Adoe³

^{1,2,3}Program studi pendidikan guru sekolah dasar
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
Universitas nusa cendana
Kupang

Email: mariayovitanahak6@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :26-04-2025

Revised :10-05-2025

Accepted :17-05-2025

Keywords: Classroom Teachers' Efforts to Overcome Students' Delinquent Behavior

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This research was conducted at SDI Labat, Kupang City with research results showing that the forms of student delinquency are ordinary delinquency, delinquency that leads to criminal offenses, conscious and deliberate delinquency and unconscious and unintentional delinquency. The factors that cause student delinquency are family factors, namely parents are busy with work so they cannot pay attention and look after their children directly, the family economy is very poor so that children's needs are not met, and there is no continuity between the family and the school environment such as work. Community environmental factors, namely without parental supervision in playing. School environmental factors where students are surrounded by families with different characters, so that in school often results in things that are not good for moral development which causes delinquency. Efforts made to overcome students' delinquent behavior include verbal warnings, special attention, habituation, providing rules and creating interesting and creative learning activities..

ABSTRAK

Penelitian ini diadakan di SDI Labat Kota Kupang dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa yakni kenakalan biasa, kenakalan yang menjurus pada pelanggaran kejahatan, kenakalan sadar dan sengaja dan kenakalan secara tidak sadar dan tanpa disengaja. Dengan faktor penyebab kenakalan siswa yakni faktor keluarga yakni orang tua sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak bisa memperhatikan dan menjaga anaknya secara langsung, ekonomi keluarga yang sangat kurang sehingga kebutuhan anak tidak terpenuhi, dan tidak ada kesinambungan antar keluarga dan lingkungan sekolah seperti mengerjakan. Faktor lingkungan masyarakat yakni tanpa pengawasan orangtua dalam bermain. Faktor lingkungan sekolah yang dimana siswa berada dilingkungan keluarga yang berada di karakter yang berbeda pula, sehingga dalam sekolah sering menimbulkan hal-hal yang kurang baik bagi perkembangan mooral yang menyebabkan kenakalan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi perilaku kenakalan siswa yakni teguran verbal, perhatian khusus, melakukan pembiasaan, memberi peraturan dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan kreatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha moral manusia, untuk manusia dan masyarakat manusia. Pendidikan dapat mengembangkan bakat manusia ke tingkat yang lebih baik, baik dalam lingkup fitrah individu, yang tujuannya adalah agar setiap orang dapat berpartisipasi dalam pembangunan manusia dan masyarakat yang bermartabat. Selain itu Pendidikan juga berarti unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kemanusiaan. Manusia sendiri melalui proses pendidikan dari lahir sampai dewasa dan kemudian sampai tua (Angrayni, 2019:01).

Tujuan pendidikan akan tercapai secara efektif dan efisien, apabila semua yang terlibat dapat memahami perilaku dan situasi kelompok individu dan kelompok sosial yang ada di lingkungan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, peserta didik ialah anak yang membutuhkan bimbingan dari orang lain yang disebut dengan pendidik guna mengarahkan dan pengembangan potensi yang dimiliki agar menjadi pribadi yang baik. Dalam pengembangan potensi peserta didik menjadi tugas utama pelaksana pendidikan dan biasanya dilaksanakan dalam instansi pendidikan formal.

Pendidikan formal biasanya didapatkan melalui sekolah. Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang harus ditempuh oleh seseorang melalui proses kegiatan sekolah yang dikelola secara sistematis, teratur, serta bertingkat melalui peraturan yang

jelas dan ketat (Hayati et al., 2021:1809). Selain itu sekolah juga dapat diartikan sebagai wadah untuk mendidik serta mengembangkan kemampuan secara fisik dan mentalnya sehingga peserta didik dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berbudi pekerti luhur. Maka dari itu sekolah memiliki peranan penting yaitu menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk menghindari terjadinya konflik serta kegaduhan yang dilakukan peserta didik di dalam atau di luar pembelajaran yang disebut dengan kenakalan (Pratiwi & Kurniawan, 2018:1). Kenakalan siswa merupakan perilaku yang dilakukan oleh seorang yang belum cukup umur dengan sengaja dan sadar bahwa perbuatan tersebut bisa dikenai hukuman/sanksi (Gularso & Indrianawati, 2022:17). Kenakalan anak adalah perbuatan seseorang yang belum dewasa ,dilakukan dengan sengaja melanggar hukum serta diketahui oleh orang yang melakukannya bahwa ia bisa dikenai hukuman dari perbuatan yang dilakukannya (Sumani, 2019:909).

Menurut pendapat Sunarwiyati S dalam Sarwirini (2011: 244) yang membagi kenakalan anak dan remaja menjadi tiga tingkatan, yaitu : a. Kenakalan biasa, misalnya senang keluyuran, suka membolos, senang berkelahi, dan keluar tanpa seizin orangtua; b. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, misalnya mengambil barang orang tua tanpa seizinnya; c. Kenakalan khusus, misalnya penggunaan narkotika.

Perilaku siswa seperti tidak memperhatikan penjelasan guru, susah untuk diatur, melanggar tata tertib sekolah, memanggil nama temannya dengan sebutan nama orangtuanya juga bisa dikatakan sebagai bentuk kenakalan. Hal ini dikarenakan bahawa perbuatan tersebut sudah melampaui batas kesabaranseorang guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Kuper and Kuper (dalam jurnal Sumani 2019: 913) yang menyatakan bahwa kenakalan merupakan perilaku anak-anak yang kurang kena di hati (Sumani, 2019:913).Faktor-faktor penyebab kenakalan, ada dua :1) Faktor keluarga, hal ini dikarenakan keluarga merupakan tempat pembentukan kepribadian anak, perkembangan pembentukan dasar sikap serta pertumbuhan anak. 2) Faktor lingkungan, lingkungan sendiri merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah keluarga, di dalam lingkungan masyarakat anak diajari untuk bersosialisasi/ bergaul dengan sesamanya. Di dalam lingkungan masyarakat anak akan menghadapi beranekaragam sifat dan perilaku orang lain (Ardiani et al., 2018:42-43).

Perilaku kenakalan siswa yang sering muncul di dalam dan di luar proses pembelajaran antara lain tidak memperhatikan penjelasan guru atau ramai sendiri dikelas, jail dengan temannya. Sedangkan kenakalan yang sering terjadi di luar pembelajaran antara lain suka membully, sering memanggil temannya dengan nama orang tua, berkata kurang sopan, berkelahi, mengejek teman.

Kenakalan yang telah disebutkan di atas, guru juga mempunyai upaya dalam mengatasi kenakalan-kenakalan yang terjadi, mulai dari peringatan ringan hingga berat.Peringatan dilakukan mulai dari peringatan secara lisan sampai diberi sanksi yang

sesuai. Setiap guru mempunyai upaya-upaya tersendiri dalam mengatasi kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh peserta didiknya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDI Labat mengenai kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa kelas V masih ditemukan peserta didik yang suka, berkata kotor, berkelahi, membuat keributan seperti memukul-mukul meja, sering mengganggu teman yang lain ketika sedang melaksanakan pembelajaran, jika diberi tugas tidak dikerjakan atau menyontek, melawan guru, membolos saat jam pembelajaran dan berpakaian tidak rapi. Di dalam kelas jumlah siswa kelas V sebanyak 25 orang dengan laki-laki 14 dan perempuan 11 orang. Yang memiliki perilaku merujuk pada kenakalan sebanyak 13 orang. Kenakalan biasa ada 4 siswa yang suka bolos, pergi tanpa pamit dengan orang tua, dan suka berantam, Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran kejahatan ada 3 siswa yang suka mencuri (mengambil barang tanpa izin), Kenakalan secara sadar dan sengaja ada 2 siswa yang membuat kegaduhan dan Kenakalan secara tidak sadar dan tanpa disengaja ada 4 siswa yang suka menyenggol teman ketika sedang makan sampai makanannya jatuh ke lantai.

Tugas guru adalah memisahkan siswa yang bertengkar dan menyelesaikan konflik mereka. Untuk menangani masalah tersebut, guru bisa memberikan nasihat dan mendorong siswa untuk saling memaafkan. Pengambilan keputusan yang terburu-buru, seperti memanggil orang tua siswa, sebaiknya dihindari jika masalah bisa diselesaikan oleh guru sendiri. Jika konflik terjadi karena alasan kecil, seperti saling mengejek, solusi yang dapat diterapkan adalah memindahkan atau mengganti tempat duduk siswa. Ketika siswa terus-menerus terlibat dalam pertengkaran atau keributan dengan teman sebangkunya, guru sebaiknya mempertimbangkan untuk memindahkan tempat duduk mereka. Siswa yang sering mengganggu atau bersikap argumentatif dapat ditempatkan di barisan depan untuk meningkatkan fokus mereka dalam pembelajaran.

Mengganggu teman yang sedang belajar merupakan salah satu bentuk kenakalan yang umum terjadi di kelas V SD Inpres Labat Kota Kupang. Selama proses pembelajaran, peneliti mengamati bahwa beberapa siswa sering kali mengganggu teman-temannya yang sedang belajar. Untuk menangani masalah ini, siswa yang terlibat dalam tindakan disruptif tersebut dikenai sanksi berupa kewajiban untuk menulis surat perjanjian. Surat ini berisi komitmen mereka untuk menghentikan tindakan gangguan dan berjanji untuk fokus pada kegiatan belajar. Langkah ini diambil sebagai upaya untuk mengatasi dan mengurangi perilaku disruptif di kelas. Jika siswa yang terlibat dalam gangguan tersebut mengulangi perilaku disruptifnya, mereka akan menghadapi sanksi lebih lanjut berupa larangan masuk kelas selama beberapa hari. Sanksi ini diterapkan sebagai upaya tegas untuk menegakkan disiplin dan memastikan bahwa siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka, serta

memberikan waktu bagi mereka untuk merenung dan memperbaiki perilaku mereka. Namun penggunaan hukuman untuk menangani perilaku nakalsiswa memerlukan kehati-hatian. Fissel, ER et. al (2019) menemukan bahwa hukuman siswa tidak selalu efektif dalam membentuk persepsi siswa terhadap perilaku disiplin (termasuk perilaku nakal).

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dilihat betapa pentingnya seorang tenaga pendidik dalam hal ini guru kelas harus bisa menjadi pengajar yang mampu mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat proses berlangsung pembelajaran di kelas, sehingga penulis tertarik untuk membahas hal tersebut, maka dari itu peneliti mengambil judul “ Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Kenakalan Siswa Di Kelas V Sdi Labat Kota Kupang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya menemukan dan mendeskripsikan secara naratif semua kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti berupaya menjelaskan dan menggambarkan bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa dan upaya-upaya guru dalam menangani kenakalan siswa khususnya di kelas V SDI Labat Kota Kupang. populasi dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan peserta didik berjumlah 13 orang. teknik pengumpulan data dengan Observasi , Wawancara. analisis data dilakukan dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sd Inpres Labat Kota Kupang dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas V dan siswa kelas V. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami hambatan dalam menggali informasi-informasi yang ada Di SDI Labat Kota Kupang. Berikut ini adalah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti peroleh peneliti.

Setelah melalui observasi dan wawancara maka berikut data yang ditemukan di lapangan. Adapun data yang dipaparkan dan dianalisis adalah sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di bab I yaitu tentang Bagaimana Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Kenakalan Siswa Di SDI Labat Kota Kupang. Kemudian

data tersebut dianalisis sehingga memperoleh kesimpulan yang menjawab rumusan masalah.

Hasil Observasi

Tabel 1 Hasil Observasi Dengan Wali Kelas V

No	Indikator	Keterangan
1	Mengamati keadaan guru dan siswa di kelas	Peneliti melihat bahwa keadaan guru dan peserta didik di kelas baik. terdiri dari 1 orang guru dan
2	Sarana dan prasarana di kelas	Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran di kelas cukup baik, dimana dilengkapi dengan meja kursi yang baik, papan tulis, kipas untuk siswa merasa panas harus kasih hidup biar tidak terganggu saat pembelajaran berlangsung, lemari untuk penyimpanan sehingga dapat menunjang proses pembelajaran di kelas.
3	Sikap guru dalam mengatasi kenakalan siswa saat pembelajaran berlangsung	Peneliti melihat bawah sikap guru dalam mengatasi siswa pada saat pembelajaran cukup baik, pihak sekolah memberi motivasi dan perhatian-perhatian khusus bagi peserta didik.

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti Tahun 2025

Hasil Wawancara

Tabel 2 Analisis Tematik Hasil Wawancara

Tema	Subtema	Indikator
Koordinasi dengan orang tua	Membangun komunikasi dengan orang tua	Mengeluarkan surat panggilan kepada orang tua siswa yang bermasalah.
Mengoptimalkan Bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kenakalan	Memberikan nasehat	Menasehati siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa agar bisa merubah sikap dan tingkah laku mereka menjadi lebih baik lagi.
Menggunakan Strategi Pembelajaran Efektif	Menggunakan Games Membuat Yel-Yel Memilih metode, pendekatan dan strategi pembelajaran yang menyenangkan	Siswa yang berpartisipasi aktif dalam permainan yang dirancang untuk tujuan pembelajaran. Siswa dapat berkolaborasi dalam membuat yel-yel yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dan yel-yel yang dibuat dapat meningkatkan motivasi dan kebersamaan dalam kelompok. Siswa dapat menjelaskan kesan mereka terhadap metode atau strategi yang menyenangkan dalam pembelajaran.
Membangun Komunikasi yang efektif	Menyederhanakan pertanyaan	Siswa dapat menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah di mengerti dalam menjawab atau mengajukan pertanyaan dan siswa dapat mengubah pertanyaan yang

		rumit menjadi lebih sederhana tanpa kehilangan makna.
Melakukan pembiasaan Disiplin dan etika	Menegur siswa	Siswa menunjukkan kesadaran terhadap kesalahan yang dilakukan dan siap untuk memperbaikinya dan guru juga menunjukkan empati, dengan tidak hanya fokus pada kesalahan siswa, tetapi juga memberikan dukungan untuk perbaikan.

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti 2025

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan maka strategi yang di lakukan oleh guru di SDI Labat Kota Kupang sebagai berikut :

1. Strategi Guru Di SDI Labat Kota Kupang

a. Koordinasi dengan orang tua

Dari hasil wawancara strategi guru dalam koordinasi dengan orang tua di sekolah dimana siswa yang bolos sekolah pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak memberikan keterangan akan di panggil oleh orang tua wali dan mengeluarkan surat panggilan kepada orang tua siswa yang bermasalah sehingga siswa tidak akan mengulangi hal yang sama oleh karena itu, siswa yang nakal akan di berikan peringatan dan guru kelas harus tegas mengawasi mereka setiap jam sekolah.

Komunikasi yang dibangun juga mengutamakan kenyamanan. Daya tarik, kesediaan dalam berkomunikasi diantaranya adalah dengan menciptakan suasana yang nyaman. Dan penting juga membangun komunikasi yang membuat orang tua siswa merasa senang dan nyaman. Menciptakan kenyamanan dalam berkomunikasi memerlukan empati. Kesediaan untuk berada pada posisi orang lain membuat komunikasi lebih nyaman untuk lawan bicara. Guru harus memiliki informasi, mengerti kondisi orang tua siswa sehingga mampu berempati sehingga orang tua siswa merasa nyaman dalam berkomunikasi. Upaya membangun kenyamanan lainnya diantaranya dengan merahasiakan apa yang disampaikan orang tua sehingga bentuk penghormatan terhadap privasi orang tua maupun siswa. Orang tua akan merasa nyaman berdiskusi atau berbicara apa pun tanpa takut ketahuan orang tua lain maupun siswa lain apabila ini berkaitan dengan anak mereka.

b. Mengoptimal bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kenakalan

Sebagai strategi guru mengoptimalkan bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kenakalan guru kelas harus berpartisipasi sehingga siswa yang nakal tidak mengulangi kesalahan yang sama dan memberikan penguatan, motivasi kepada siswa agar bisa berubah sikap dan tingkah laku mereka. Oleh karena itu banyak hal yang dapat dilakukan orang tua dalam membantu anak-anaknya dalam kegiatan belajar diantaranya orang tua dapat memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup pada anak. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama karena keluarga adalah pendidik dan pembimbing anak yang pertama.

Orang tua yang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan hidup anaknya khususnya dalam hal belajar, mulai dari menentukan waktu belajar, membantu mengatasi kesulitan belajar, menyediakan fasilitas belajar, memberikan motivasi belajar dan membentuk kebiasaan belajar. Ini semua merupakan tanggung jawab dan peranan orang tua kepada anak yaitu berupa bimbingan belajar (Wati & Dkk, 2021). Sedangkan Yusuf dan Nurikhsan (Amelia, 2017) berpendapat bahwa, bimbingan belajar merupakan salah satu bimbingan yang diarahkan untuk membantu individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam hal belajarnya. Yang meliputi yaitu: penyelesaian tugas-tugas, latihan, cara belajar dan lain sebagainya.

c. Menggunakan strategi pembelajaran yang efektif

Berdasarkan hasil wawancara strategi guru dalam menggunakan pembelajaran yang efektif siswa beradaptasi aktif dalam permainan yang di rancang untuk tujuan pembelajaran dan siswa dapat berkolaborasi dalam yel-yel yang berkaitan dengan materi sehingga siswa tidak bosan dalam mendengar penjelasan guru di depan kelas dan mereka juga menjelas kesan terhadap metode atau strategi yang menyenangkan dalam pembelajaran.

(Hariandi & Cahyani, 2018) mengatakan bahwa tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam meningkatkan aktivitas siswa dapat diatasi melalui metode pengajaran yang inovatif seperti pendekatan penyelidikan. Menerapkan inovasi pengajaran baru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik, menumbuhkan motivasi siswa intrinsik. Juga menghubungkan konten pelajaran secara langsung dengan pengalaman kehidupan nyata siswa dapat meningkatkan efektivitas dan aktivitas belajar. SD Inpres Labat Kota Kupang sebagai sekolah yang peduli terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh, kami menempatkan aktivitas siswa sebagai prioritas utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kami terus mengembangkan strategi dan rencana untuk mendorong partisipasi siswa dalam seluruh aspek kegiatan sekolah. Artikel ini menonjolkan keunikan dalam pendekatan penelitian yang berfokus pada konteks Sekolah Dasar Inpres Labat Kota Kupang. Selain itu, artikel

ini juga menawarkan pemahaman mendalam tentang hubungan antara strategi pembelajaran efektif dan keaktifan siswa, dengan menggali berbagai faktor yang memengaruhi keduanya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa sekolah dasar dan menggali strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru SD Inpres Labat Kota Kupang sebagai langkah menuju pembelajaran dinamis, lebih interaktif dan menarik partisipasi aktif setiap siswa dalam mengajar dan proses pembelajaran.

d. Membangun komunikasi yang efektif

Melalui penerapan strategi komunikasi yang efektif diharapkan seorang guru mampu mengorganisasi dan mengkoordinasi kemauan siswa untuk menyelesaikan tujuan pendidikannya, sehingga siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan (*enjoyfull learning*), dan beraktifitas tinggi baik secara mental, fisik, sosial, maupun emosinya (Rizta & Antari, 2018; Togatorop, 2017; Wahyuni et al., 2016). Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dan praktik komunikasi yang dapat meningkatkan keterhubungan positif antara guru dan siswa di SD. Dengan pemahaman yang mendalam tentang dinamika ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas komunikasi di ruang kelas dan, pada gilirannya, meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

e. Melakukan pembiasaan disiplin dan etika

Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan kepatuhan, ketaatan, dan keteraturan terhadap aturan dan norma yang ada. Ini sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa dan memberikan manfaat jika siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang siswa dapat dianggap disiplin jika (1) tiba disekolah dan pulang tepat waktu (2) mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah (3) menyelesaikan tugas yang diberikan (4) mengumpulkan tugas tepat waktu dengan menggunakan bahasa yang sesuai (5) mengenakan seragam sesuai dengan aturan yang berlaku dan (6) membawa perlengkapan yang sesuai dengan mata pelajaran.

Menurut (Feblyna & Wirman, 2020) menyatakan dengan pembiasaan ini dapat menanamkan perilaku baik dalam menanamkan disiplin diri pada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang dilakukan dengan sendiri tanpa ada paksaan. Pembiasaan yang dilakukan dalam penerapan karakter disiplin sangat bagus dilakukan pada peserta didik dengan terbiasa disiplin bukan hanya di sekolah tetapi dimanapun mereka berada baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Menurut (Rofiq, 2017) banyak hal yang dapat dipelajari oleh anak, contohnya peserta didik datang tepat waktu peserta didik akan belajar menghargai waktu dan juga tata tertib sekolah sangat penting untuk anak. Ketika pembiasaan terus dilakukan dengan membiasakan anak dalam hal apa saja yang berkaitan dengan disiplin, maka anak akan terbiasa melakukan suatu tindakan tanpa di beri arahan lagi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa upaya guru dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa di SDI Labat Kota Kupang :

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di SD Inpres Labat Kota Kupang seperti jarang mengerjakan tugas, membolos, menyembunyikan barang teman, berkelahi, sering mengganggu temannya ketika sedang belajar, susah untuk diatur, mengganggu temannya dengan sebutan nama orang tuanya, berkata kasar kepada teman dan masih ada lainnya.
2. Upaya guru kelas dalam menangani kenakalan siswa di kelas V SD Inpres Labat Kota Kupang seperti melakukan pengawasan penanganan seperti memberikan pengertian atau pembinaan awal kepada siswa siswi SD Inpres Labat Kupang. Guru memberikan motivasi dan membiasakan membaca surat-surat pendek sebelum mulai pembelajaran. Selain itu guru memberikan hukuman terhadap siswa kelas V yang melakukan kenakalan seperti menghafal surat pendek, membersihkan kelas, dan menulis penjanjian di kertas agar tidak mengulanginya lagi dan menghubungi orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrayni, A. (2019). Problematika pendidikan di Indonesia. Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon |2, 1–10
- Ariysnti, I. Rindu. (2017). Peran Guru Dalam Mengelola Kelas Selama Proses Belajar Mengajar.2(1), 83– 100.
- Ardiani, D. V., Kurnianto, R., & Ariyanto, A. (2018). Strategi Guru Mengatasi Kenakalan Siswa Berbasis Kedisiplinan (Studi Kasus Di Mi Darul Fikri Bringin, Kauman, Ponorogo). *TARBAWI:Journal on Islamic Education*, 2(2), 40.
- Arjoni Arjoni. (2017). Pendidikan Islam dan Kenakalan Remaja. 190.
- Axelsson, K., Hägglund, S., & Sandberg, A. (2015). Entrepreneurial learning in education preschool as a take-off for the entrepreneurial self. *Journal of Education and Training*, 2(2), 40–58. <https://doi.org/10.5296/jet.v2i2.7350>
- Chandran, R., & Ariffin, M. Y. M. (2015). Beyond arbitrary labels: understanding ethnic identity development among chindians. *SEARCH: The Journal of the South East Asia Research Centre for Communications and Humanities*, 7(2), 1–17.
- Dea, Fasha. G. (2019). Implementasi pendidikan karakter religius dalam menanggulangi kenakalan siswa Sekolah Dasar: Studi multisitus di MI Plus Al Azhar dan SDN Babadan 01 Wlingi Blitar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Feblyna, T., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Reward untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak di sekolah

- Fissel, E. R., Wilcox, P., & Tillyer, M. S. (2019). School discipline policies, perceptions of justice, and in-school delinquency. *Crime & Delinquency*, vol. 65, no. 10, 1343-1370.
- Gularso, D., & Indrianawati, M. (2022). Kenakalan Siswa Di Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(1), 54–63.
- Hayati, F., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1809–1815.
- Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 353–371. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6751>
- Marwanti, E., Setyawan, A. D., & Rezkita, S. (2018). Implementasi penanaman karakter anak dalam syair lagu dolanan anak cublak-cublak suweng. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, vol. 2, no. 2, 251–256 www.jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamancendekia/article/view/3073
- Musya'Adah, U. (2018). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan ...*, 1(2), 9–27.
- Mustari, M. (2017). Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan (M. Rahman Taufik (ed.); Ke-2). Depok: Rajawali Pers.
- Muslim. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- MS Viktor Purhanudin. (2016). *Jurnal Waspada FKIP UNRARIS*. *Jurnal Waspada*, 2(3), 12–23.
- Ningrum, D. (2015). Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab Diah Ningrum Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMIT) Al Marjan. *Unisia*, XXXVII(No. 82), 18– 30.
- Obsuth, I., Murray, A. L., Knoll, M., Ribeaud, D., & Eisner, M. (2023). Teacher-student relationships in childhood as a protective factor against adolescent delinquency up to age 17: A propensity score matching approach. *Crime & Delinquency*, 69(4), 727-755
- Purwadhi, P. (2019). Pembelajaran inovatif dalam pembentukan karakter siswa. *Mimbar Pendidikan*, 4(1), 21-34.
- Polanin, J. R., Espelage, D. L., Grotperter, J. K., Spinney, E., Ingram, K. M., Valido, Alberto, Sheikh. E, America, Torgal, Cagil, Luz, & Robinson. (2021). A meta-analysis of longitudinal partial correlations between school violence and mental health, school performance, and criminal or delinquent acts. *Psychological bulletin*, vol. 147, no.
- Pratiwi, N. Q. E., & Kurniawan, A. R. (2018). Identifikasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Dasar. *Artikel Ilmiah : Mata Kuliah Belajar Dan Pembelajaran*, 9.
- Rizta, A., & Antari, L. (2018). Pengembangan Tes Kemampuan Komunikasi Matematis Pada Materi Sistem Persamaan Linear Untuk Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(2), 291–299.

- Rohmawti, C. (2012). Usaha Guru Untuk Mengatasi Kenakalan Anak Kelas V Sd Negeri Kilwonan 2 Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Rofiq, M. H. (2017). Kedisiplinan Peserta didik Melalui Hukuman Perspektif Stakeholder Pendidikan. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 71–83.
- Siswa, K., & Pakan, S. D. N. (2022). Irje: *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(1), 691–695
- Sumani. (2019). Upaya Guru dalam Menangani Perilaku Kenakalan Siswa SD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 909–917
- Sulistiyawati, P., Sunnah, V. H., & Setiawan, D. A. (2018). Kajian Pendidikan Karakter Berbasis Religi dalam Menangani Problematika Kenakalan Anak SDN Gadang 1 Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(2), 37–44.
- Taufiqrianto, R. (2012). Kenakalan Remaja. *Jurnal Inovasi*, 9(02), 4–5.
- Tannen, D. (2017). *The Power of Talk: Who Gets Heard and Why*. Harvard University Press.
- Wahid, Surono, Agung hartoyo, Tomo djudin, Asrish Nurdini, A. (2023). Pendidikan karakter keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia peserta didik selama penerapan aturan pertemuan tatap muka terbatas di sd negeri 03 sontas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 136–143.
- Wati, & Dkk. (2021). Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Xi Sma Negeri 3 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1)
- Widodo, G. S., Hariyono, & Hanurawan, F. (2016). Persepsi Guru tentang Kenakalan Siswa: Studi Kasus di Sekolah Dasar “Raja Agung.” *Jurnal*
- Yusuf LN, (2011). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosd
- Yosi Syahfitri Siahaan, Hasibuan, D., & Dandi Febrianto. (2022). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa di MAS YASPI LABUAN DELI. *Effect: Jurnal Kajian Konseling*, 1(1), 82–85.